

**STRATEGI PENYULUH DALAM KEBERHASILAN KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI



OLEH

ARNOLDUS JELAMAN

2015310006

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2020

RINGKASAN

Strategi dalam melakukan penyuluhan kepada petani dengan cara meningkatkan pengetahuan, kreativitas petani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Selanjutnya perlu dilakukan pemahaman siapa petani itu lalu cara apa yang digunakan dalam pembinaan dan pengembangan petani. Strategi yang diterapkan penyuluh dalam keberhasilan kelompok tani di kecamatan junrejo kota batu terdapat dua strategi yakni, strategi komunikasi dan pendekatan.

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi penyuluh pertanian dalam keberhasilan kelompok tani di kecamatan Junrejo kota batu? Dan Bagaimana kendala yang dilalui penyuluh pertanian dalam menerapkan strategi pada kelompok tani di Kecamatan Junrejo Kota Batu?. Selanjutnya Tujuan dari penelitian ini yakni: Untuk mengetahui penerapan strategi penyuluh dalam keberhasilan kelompok tani di Kecamatan Junrejo Kota Batu, dan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi penyuluh dalam pelaksanaan strategi penyuluh dalam keberhasilan kelompok tani di Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Penelitian ini penulis gunakan pendekatan kualitatif, yang dimana semua informasi atau data yang dikumpulkan dideskripsikan sesuai dengan pernyataan dan persepsi informan terhadap strategi penyuluh di kecamatan junrejo kota batu dalam mengukur persepsi dari responden peneliti gunakan Skala Likert.

Hasil penelitian dari kedua strategi penyuluh dalam keberhasilan kelompok tani di Kecamatan Junrejo Kota Batu umumnya menggunakan dua strategi yaitu strategi komunikasi dan pendekatan sudah diterapkan oleh penyuluh di kecamatan junrejo kota batu. Sesuai hasil rekapitulasi strategi komunikasi peneliti menjelaskan bahwa penyuluh mampu menerapkan pada kelompok tani dengan persentase sebagai berikut: pada metode komunikasi langsung mendapatkan 82% dan metode komunikasi tidak langsung mendapatkan 73% artinya, penyuluh sudah berhasil menerapkan metode komunikasi dengan baik. Sedangkan pada strategi pendekatan terdapat dua metode yang berhasil penyuluh terapkan pada kelompok tani dengan persentase sebagai berikut: metode pendekatan perorangan 83%, dan metode pendekatan kelompok 78%, sedangkan pada metode pendekatan massal 62%, artinya metode pendekatan massal penyuluh belum sepenuhnya berhasil terapkan pada kelompok tani karena terdapat angka persentase cukup berhasil. Hal ini disebabkan karena masih ada petani yang belum mengikuti apa yang sudah diterapkan penyuluh melalui strategi pendekatan melalui metode pendekatan massal. Selanjutnya adanya perbedaan waktu dan jarak tempat tinggal antara penyuluh dan petani.

Kata Kunci: Penyuluh, Strategi Komunikasi dan pendekatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penyuluh pertanian merupakan penerapan dari hasil penelitian ilmiah dan pengetahuan untuk praktik pertanian yang diberikan kepada petani melalui pendidikan petani. Anonymous (2019). Adapun menurut IFFRI (2019), penyuluhan pertanian, dikenal sebagai layanan konsultasi pertanian, memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan mata pencaharian masyarakat di pedesaan, dan mempromosikan pertanian sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada kaum miskin. Dilanjutkan kemudian, penyuluhan pertanian menyediakan layanan dukungan kritis bagi produsen pedesaan (petani) yang menghadapi tantangan baru dalam dunia pertanian.

Relasi petani dan penyuluh yaitu bagaimana penyuluh dapat merubah pengetahuan dan perilaku petani dan keluarganya untuk bisa mandiri. Sunartomo (2016), Tetapi pada kenyataannya penyuluh pertanian belum sepenuhnya berhasil menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Seperti yang dikemukakan Nurjana dkk (2016), penyuluh pertanian belum berhasil terbukti karena semakin luas perkembangan poktan lalu banyak juga yang diragukan keberadaannya kadang kala kelompok yang sudah berkembang sewaktu-waktu kelompok yang tumbuh subur hanya pada saat menyediakan ajuan alokasi dana pinjaman, ajuan bantuan alat-alat pabrik, bantuan fisik, beserta pada saat himbuan menjelang penerapan teknologi. Namun pada kenyataannya menunjukkan, sudah berakhir subsidi tersebut, berhenti juga kegiatan kelompok serta dorongan teknologi perlahan dilepas. Hal ini menunjukkan terdapat kesalahan dari praktek yang sudah dijalani Pembina instansi pada saat memperkokoh dan pengembangan poktan. Menyadari hal tersebut penyuluh pertanian harus memiliki strategi. Oleh karena itu Kamantuan dkk (2017) menyatakan bahwa satu diantara strategi penyuluh yang bisa meningkatkan kontribusi petani pada setiap agenda pembentukan harus melalui pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok terlihat sangat praktis serta bisa sebagai media bagi terbentuknya metode pelatihan dan ada ikatan dari setiap anggota kelompok, maka diperlukan transformasi tindakan petani kearah yang sangat bermutu.

Menurut Warsana (2008), strategi dalam melakukan penyuluhan kepada petani yaitu mengembangkan kemampuan petani selaku eksekutor pada pembangunan pertanian Selanjutnya perlu dilakukan pemahaman siapa petani itu lalu cara apa yang harus digunakan untuk membina dan menumbuhkan petani. Kecamatan junrejo memiliki potensi ekonomi yang sungguh luar biasa mengingat adanya sarana ekonomi dan perdagangan berbagai komoditas. Potensi perekonomian di Junrejo diukur dari potensi sarana ekonomi dan kegiatan ekonomi merujuk pada komoditas ekonomi yang terdapat di semua desa yang dilakukan oleh penduduk setempat. Potensi sarana ekonomi di Junrejo didominasi untuk dimanfaatkan kegiatan pertanian,

perkebunan, dan peternakan. Namun potensi ekonomi dan sarana di Kecamatan ini diduga masih belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Oleh sebab itu dalam mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada dibutuhkan strategi penyuluh pertanian yang sangat baik. Seperti yang diungkapkan oleh Revikasari (2010) salah satu strategi penyuluh pertanian yaitu memanfaatkan petani atau poktan lewat gabungan kelompok tani selanjutnya lewat gabungan kelompok tani semua potensi yang ada pada petani dan kelompoknya digabungkan dalam menggerakkan kelompok. Artinya petani diajarkan agar bisa mandiri dengan mengandalkan kemampuannya. Oleh karena itu perlu dilakukan studi tentang strategi penyuluh dalam keberhasilan kelompok tani di kecamatan junrejo kota batu. Hal ini dilakukan agar penyuluh pertanian dapat mengetahui keberhasilan kelompok tani dalam memahami dan mencerna dengan baik terhadap informasi penyuluhan yang disampaikan penyuluh pertanian kepada petani melalui tahapan strategi yang penyuluh gunakan sehingga petani di kecamatan junrejo kota batu berhasil meningkatkan efisiensi pertaniannya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penyuluh pertanian dalam keberhasilan kelompok tani di kecamatan junrejo kota batu?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam menerapkan strategi ?

1.3. Tujuan

1. Guna mengetahui strategi penyuluh pertanian dalam keberhasilan kelompok tani di kecamatan junrejo kota batu
2. Guna mengetahui berbagai kendala dalam pelaksanaan strategi penyuluh pertanian dalam keberhasilan kelompok tani di kecamatan junrejo kota batu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk mahasiswa penelitian ini guna meningkatkan pengetahuan penyusunan tugas akhir guna memperoleh syarat gelar sarjana pertanian di universitas tribhuwana tunggadewi malang
2. Untuk pemerintah dan dinas terkait menjadi fondasi dalam pengambilan kebijakan pembangunan pertanian secara luas.
3. Untuk peneliti lain, menjadi fondasi dan juga sebagai penerangan untuk penelitian serupa agar menjadi tolak ukur guna menjalankan penelitian sejenis pada cakupan luas.
4. Bagi Peneliti sebagai inspirasi dalam mempersiapkan peneliti sebagai anggota Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di wilayah Manggarai (NTT).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2019. Agricultural Extention.<https://ag4impact.org/sid/socio-economic-intensification/building-humacapital/agricultural-extension/>. Diakses 04 Oktober 2019
- IFRI (International Policy Research Indstitute). 2019. Agricultural Extension. <http://www.ifpri.org/topic/agricultural-extension>. Diakses 04 Oktober 2019
- Kamantuan R, Narita; Londa. Y. Very, Tampongangoy L. Desy.2017. Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. <https://www.neliti.com/id/publications/74284/pemberdayaan-kelompok-tani-di-desa-tolombukan-kecamatan-pasan-kabupaten-minahasa>. Diakses 15 September 2019
- Nurjanah Siti, Cepriadi, Causar. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Didesa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas RiauJln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294. JoFapetra.https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFA_PERTA/article/view/14761. Diakses 15 September 2019.
- Revikasari. Aginia. 2010. Peran Penyuluh Pertanian dalam pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/12349246.pdf> Diakses pada 27 Februari 2020.
- Sunartomo. F. A. 2016. Kapasitas Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Jawa Timur. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember. Agreonomika. Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. 5,126-136. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/1343/1970>. Diakses pada 23 Februari 2020.
- Warsana. 2008. Strategi Melakukan Penyuluhan terhadap untuk Petani Kecil.Penyuluh Pertanian di BPTP Jawa Tengah. https://www.academia.edu/27249297/Strategi_Melakukan_Penyuluhan_Pertanian_Untuk_Petani_Kecil_. Diakses pada 27 Februari 2020.